

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara berkembang dan memiliki berbagai macam permasalahan diantaranya permasalahan ekonomi yang tidak merata, dan segi sosial yang kurang diperhatikan sebagai wujud adanya permasalahan ekonomi yang tidak terkondisikan, serta kondisi lingkungan yang tidak terjaga membuat situasi dan kondisi kurang mendukung terhadap jalannya perkembangan pembangunan negara. Berbagai upaya pemerintah dengan masyarakat untuk dapat meningkatkan pembangunan, maka dapat dilihat melalui indikator pembangunan : Dari segi pendidikan, kesehatan dan daya beli masyarakat. Jika dilihat dari segi pendidikan, masyarakat harus mendapatkan pendidikan yang merata dan maksimal sehingga berindikasi pada sumber daya manusia dalam mengembangkan dan meningkatkan taraf hidup. Selanjutnya dilihat dari segi kesehatan baik jasmani, rohani maupun lingkungannya, masyarakat harus memiliki kesehatan yang berkualitas agar dapat mendukung indikator yang terakhir yaitu daya beli masyarakat.

Pembangunan adalah usaha untuk menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan sosial. Oleh karena itu hasil-hasil pembangunan harus dinikmati oleh seluruh rakyat, sehingga meningkatkan kesejahteraan lahir, bathin, adil dan merata. Kegiatan yang dilaksanakan untuk masyarakat harus menunjang kegiatan pemerintah agar terjadi keselarasan yang dapat saling mengisi serta melengkapi

guna tercapainya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila yang merupakan tujuan dari pembangunan nasional. Hal tersebut dijelaskan dalam GBHN. Sebagai berikut :

”Pembangunan Nasional bertujuan untuk mewujudkan suatu masyarakat yang adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merdeka bersatu, berkedaulatan rakyat dalam suasana prikehidupan bangsa yang aman, tentram, tertib, dan damai.”

Krisis ekonomi yang berlanjut pada krisis lainnya bahkan bersifat multidimensional sampai saat ini mengakibatkan pembangunan masih sangat lambat, sehingga mengakibatkan penurunan kesejahteraan atau pendapatan masyarakat. Krisis ini juga turut menghambat laju pembangunan nasional dan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Kita ketahui hakikat pembangunan nasional adalah pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat seluruhnya. Akan tetapi dalam masalah kesenjangan sosial secara mendasar belum dapat dipecahkan, menyadari hal ini kita harus berupaya untuk mencari jalan agar kesenjangan ini dapat diperkecil. Tanpa mengabaikan pertumbuhan ekonomi. Permasalahannya adalah bagaimana memperkuat kemampuan masyarakat lapisan bawah yang masih dalam kondisi tidak mampu melepaskan diri dari perangkap kemiskinan (*poverty*), keterbelakangan pendidikan (*ignorance*), mereka membutuhkan pertolongan agar lebih berdaya dalam kemandirian, kreatifitas, partisipasi dan demokratisasi, persoalan ini begitu melekat dalam kehidupan masyarakat.

Keterampilan merupakan sumber dasar yang ada dalam setiap orang, dimana keterampilan tersebut dapat berkembang sesuai dengan keinginan individu itu

sendiri. Keterampilan yang dimiliki seseorang dapat berkembang dan menghasilkan sesuatu melalui ide dan gagasannya, yang nantinya membuat penghasilan yang cukup untuk hidupnya. Keterampilan tersebut bisa menghasilkan seperti kerajinan tangan yang memberikan pengaruh banyak terhadap masyarakat dan menguntungkan secara ekonomis.

Berkenaan dengan persoalan-persoalan diatas maka upaya pembelajaran bagi peningkatan keterampilan dan kesejahteraan masyarakat khususnya pada orang tua BKB KEMAS perlu dilakukan. Kader PKK Rw 20 Kelurahan Tamansari melakukan satu usaha dalam hal peningkatan keterampilan pada orang tua, yang merupakan salah satu unit kegiatan program pendidikan kecakapan hidup (*Life Skills*), melakukan kegiatan program pendidikan kecakapan hidup yaitu mendaur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan.

Program ini dilaksanakan dalam upaya pembelajaran yang memberikan bekal pengetahuan, kemampuan fungsional praktis termasuk perubahan sikap untuk bekerja maupun berusaha mandiri, membuka lapangan kerja dan lapangan usaha sekaligus memanfaatkan peluang yang dimiliki sehingga dapat meningkatkan keterampilan. Program ini dilaksanakan karena memiliki cakupan yang luas dan berinteraksi antara pengetahuan serta keterampilan yang diyakini sebagai unsur penting untuk hidup mandiri. (Broling, 1989). Program daur ulang palastik ini dirancang untuk membimbing, melatih, dan membelajarkan masyarakat agar mempunyai bekal menghadapi masa depan, dengan memanfaatkan peluang dan tantangan yang ada serta berpegang ”*Learning to*

know, Learning to do, Learning to be, Learning to live together, and Learning by product.”

Dengan adanya permasalahan tersebut, maka pemerintah khususnya pemerintah Kota Bandung mensosialisasikan tentang penanggulangan sampah, sehingga dari sampah tersebut dapat dikelola lagi oleh masyarakat melalui pemberdayaan kesejahteraan keluarga (PKK). Masyarakat sekitar Tamansari pun ikut berpartisipasi dalam mensukseskan program tersebut, yaitu dengan membuang sampah organik dan anorganik, sampah sebelum dibuang melalui tong-tong sampah yang telah disediakan oleh pemerintah, dipisah sesuai dengan jenisnya yaitu organik dan anorganik maka memanfaatkan sampah anorganik terutama plastik yang tadinya tidak memiliki nilai ekonomi menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi.

Orang tua BKB KEMAS merupakan anggota masyarakat yang tinggal disekitar Kelurahan Tamansari yang mengantarkan anak balitanya untuk belajar di BKB KEMAS, serta Orang tua tersebut menjadi sasaran penelitian ini dan merupakan peserta proses pembelajaran.

Dari uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat permasalahan melalui suatu kajian penelitian yaitu studi tentang **“Peningkatan Keterampilan Melalui Daur Ulang Plastik Pada Orang Tua BKB KEMAS.”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang muncul sehubungan dengan pelaksanaan program tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Adanya minat orang tua BKB KEMAS yang cukup tinggi terhadap pelaksanaan pembelajaran.
2. Adanya keinginan dari kader PKK untuk membelajarkan para orang tua BKB KEMAS dalam meningkatkan keterampilannya.
3. Adanya wadah sebagai pusat kegiatan dan pengorganisasian anggota yang memudahkan dalam melakukan pembelajaran.
4. Adanya kegiatan pembelajaran bagi orang tua BKB KEMAS.
5. Adanya dukungan dari pihak pemerintah kepada masyarakat dalam penanggulangan sampah, baik yang organik maupun yang anorganik, khususnya anorganik yang akan dijadikan sebuah kerajinan.

C. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan identifikasi masalah diatas, agar penelitian ini tidak terlalu meluas maka akan dibatasi pada masalah umum penelitian ini adalah :

1. Pelaksanaan proses pembelajaran Orang tua BKB KEMAS dalam meningkatkan keterampilan melalui daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan.

2. Faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran Orang tua BKB KEMAS dalam meningkatkan keterampilan melalui daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan.

Masalah utama dalam penelitian ini adalah :”Bagaimana pembelajaran pada Orang tua BKB KEMAS dalam meningkatkan keterampilan melalui daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung”?

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimanakah proses pembelajaran Orang tua Bina Keluarga Balita Kesiapan Masuk Sekolah (BKB KEMAS) dalam meningkatkan keterampilan melalui daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat proses pembelajaran Orang tua BKB KEMAS dalam meningkatkan keterampilan melalui daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung?
3. Apa dampak dari proses pembelajaran Orang tua Bina Keluarga Balita Kesiapan Masuk Sekolah (BKB KEMAS) dalam meningkatkan keterampilan melalui daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung?

E. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan data dan informasi mengenai proses pembelajaran pada Orang tua BKB KEMAS dalam meningkatkan keterampilan melalui daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
2. Mengungkap dan mendeskripsikan mengenai faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembelajaran pada Orang tua BKB KEMAS dalam meningkatkan keterampilan melalui daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung
3. Mengungkap dan mendeskripsikan mengenai dampak dari proses pembelajaran pada Orang tua BKB KEMAS dalam meningkatkan keterampilan melalui daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan di Kelurahan Tamansari Kecamatan Bandung Wetan Kota Bandung

F. Kegunaan Penelitian

1. Melalui penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sebagai bahan latihan dan pengalaman bagi penulis dalam mengaplikasikan teori-teori yang didapat selama mengikuti selama perkuliahan di Jurusan pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Sebagai saran dan masukan bagi pelaksana program peningkatan keterampilan mendaur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan.
3. Dapat bermanfaat dalam meningkatkan mutu pelaksanaan program keterampilan masyarakat.

4. Sebagai masukan bagi *stake holder* yang berkenaan dengan pengembangan program peningkatan keterampilan mendaur ulang plastik.
5. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang membacanya.

G. Definisi Oprasional

Menghindari kemungkinan salah penafsiran judul secara berbeda maka diperlukan istilah dalam judul. Maka istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Peningkatan adalah suatu kondisi yang ditandai oleh adanya peningkatan/kemajuan, baik secara kuantitas maupun kualitas. Peningkatan dalam penelitian ini adalah peningkatan keterampilan yang dilakukan oleh pengelola/sumber belajar kepada para orang tua BKB KEMAS dalam memanfaatkan waktu luangnya.
2. Keterampilan menurut Tk. Purba (1979:11) berasal dari kata terampil. Sinonim dari terampil adalah kecekatan, kecakapan atau kemampuan untuk melakukan sesuatu dengan baik dan cermat (dengan keahlian). Menurut D. Sudjana (2002:120), keterampilan berfokus pada pengalaman belajar didalam dan melalui gerak yang dilakukan peserta didik. Keterampilan dalam penelitian ini diartikan sebagai kemahiran para orang tua BKB KEMAS yang akan lebih ditingkatkan lagi melalui keterampilan mendaur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan.

3. Pembinaan adalah rangkaian upaya pengendalian secara profesional terhadap semua unsur organisasi agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya sehingga rencana untuk mencapai tujuan dapat terlaksana secara berdaya guna dan berhasil guna. (D.Sudjana, 2004:2009). Pembinaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya yang dilakukan Kader PKK di Kelurahan Tamansari Kecaatan Bandung Wetan Kota Bandung, yaitu melakukan kegiatan program pendidikan kecakapan hidup mendaur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan kepada orang tua bina keluarga balita kesiapan masuk sekolah (BKB KEMAS).
4. Proses pembelajaran adalah interaksi edukatif antara peserta didik dengan komponen-komponen pembelajaran lainnya. (Ishak Abdulhak, 2000:25). Sehingga yang dimaksud dengan proses pembelajaran dalam penelitian ini adalah hasil interaksi kegiatan pembelajaran keterampilan membuat sebuah kerajinan dari bahan kemasan plastik antara warga belajar dengan sumber belajar yang meliputi kesiapan belajar, prosedur belajar dan hasil belajar.
5. Daur ulang plastik merupakan proses pengolahan sampah yang anorganik serta memanfaatkannya menjadi kerajinan tangan yang memiliki nilai ekonomi yang cukup tinggi. Keterampilan daur ulang plastik mulanya dari bahan mentah, yaitu semacam kemasan plastik yang sudah terbuang lalu diolah dijadikan sebuah barang jadi.
6. BKB KEMAS merupakan kelompok bermain yang tergabung dalam keluarga balita, yang disusun untuk keperluan anak balita dalam kesiapan masuk sekolah. Sedangkan yang dimaksud dengan BKB KEMAS dalam penelitian

ini adalah para orang tua yang sedang menunggu anak balitanya kemudian supaya waktu luang mereka tidak terbuang maka mereka diberikan pembelajaran, yaitu keterampilan daur ulang plastik yang dijadikan sebuah kerajinan.

7. Dampak menurut kamus besar bahasa indonesia (1990:183) mempunyai pengaruh yang kuat dan mendatangkan akibat. Dampak proses pembelajaran merupakan tujuan akhir program yang meliputi perubahan taraf hidup, membelajarkan orang lain dan peningkatan partisipasinya.(Djudju Sudjana, 2001 : 38). Dampak dalam penelitian ini diartikan sebagai pengaruh yang kuat sebagai akibat pembelajaran keterampilan membuat sebuah kerajinan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta sikap, pendapatan ekonomi keluarga, dan partisipasi sosial dalam masyarakat.
8. Kerajinan adalah sebuah hasil karya manusia yang didasarkan atas keterampilan yang dimilikinya, sehingga hasil karya tersebut dapat bermanfaat bagi manusia lainnya.

H. Anggapan Dasar

Anggapan atau asumsi dasar merupakan landasan teori yang dijadikan titik tolak yang melandasi penelitian yang mencakup syarat dan prasyarat yang dinyatakan terlebih dahulu dan merupakan dasar bagi argumentasi. Beberapa anggapan dasar yang menjadi acuan dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber daya manusia membutuhkan pendidikan dan keterampilan agar bekerja lebih efektif dan produktif. Produktivitas manusia tidak hanya

dipengaruhi oleh peralatan yang digunakan khususnya fisik atau latar belakang kehidupannya, tetapi dipengaruhi juga oleh latar belakang pendidikannya yang membekali pengetahuan dan keterampilan sebagai modal untuk dapat bekerja produktif. (Soeharsono sagir, 1981:)

2. Pembinaan merupakan rangkaian kegiatan pengendalian profesional terhadap semua unsur organisasi, agar unsur-unsur tersebut berfungsi sebagaimana mestinya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. (H.D Sudjana Sp.M.Ed.Ph.D)
3. Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung dari keberhasilan sumber daya manusia, sedangkan keberhasilan sumber daya manusia tergantung dari keberhasilan pembangunan sektor pendidikan. (Drs. Parlindungan Bsc. 199 :1)
4. Pembangunan apapun akan berjalan dengan baik apabila pengembangan potensi manusianya terus dilakukan melalui pendidikan dan pembinaan yang cocok. (D. Sudjana, 1996:4)
5. Keterampilan merupakan sumber dasar yang ada dalam setiap orang, dimana keterampilan tersebut dapat berkembang sesuai dengan keinginan individu itu sendiri. Melalui keterampilan yang dimilikinya seseorang dapat berkembang dan menghasilkan sesuatu melalui idenya, yang nantinya berbuah penghasilan yang cukup untuk hidupnya.

I. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Karena masalah yang diteliti merupakan masalah yang sedang terjadi dan ada saat ini, maka penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dan

menggunakan pendekatan *kualitatif*. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang memusatkan pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang, dan data-data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa. (W.Surachmad, 1980:140). Penelitian ini akan menggambarkan tentang proses pembelajaran orang tua BKB KEMAS dalam meningkatkan keterampilannya melalui daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan.

Adapun untuk memperoleh data yang akurat dan jelas serta representative, maka dalam pengumpulan data penulis menggunakan teknik-teknik sebagai berikut :

a. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah kegiatan mempelajari suatu gejala dan peristiwa melalui upaya mengamati dan mencatat data atau informasi secara sistematis.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya (*interviewer*) dengan pihak yang ditanya atau penjawab (*interviewee*) untuk memberikan keterangan dan data-data mengenai proses pembelajaran keterampilan daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat, majalah, prasasti, notulen rapat dan lain-lain. (Suharsimi Arikunto, 1993 :207)

e. Studi Kepustakaan

Untuk menyempurnakan penelitian, penulis memerlukan data atau bahan yang bersumber dari perpustakaan, studi ini dimaksudkan untuk memperkuat kebenaran hasil penelitian. Teknik ini dimaksudkan untuk mendapatkan teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan landasan pemikiran dalam hubungan dengan masalah yang diteliti melalui berbagai sumber bacaan.

J. Populasi dan Sampel

Populasi yang bersifat subjek dalam penelitian ini adalah seluruh para orang tua dan nara sumber sebanyak 8 orang, Kemudian seluruh populasi tersebut dijadikan sampel yaitu yang disebut dengan sample total.

Berdasarkan beberapa pertimbangan peneliti mengambil sampel sebanyak 8 orang yang terdiri dari 1 orang penyelenggara, 1 orang sumber belajar dan 6 orang warga belajar keterampilan daur ulang plastik menjadi sebuah kerajinan, yaitu para orang tua BKB KEMAS.

K. Sistematika Penulisan

- BAB I Pendahuluan. Berisi tentang kerangka konseptual yang mengarahkan penelitian, yang didalamnya terdiri dari : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pertanyaan Penelitian, Pembatasan dan Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Oprasional, Asumsi Dasar, Metodologi Penelitian, Populasi dan Sampel serta Sistematika Penulisan.
- BAB II Landasan Teoritis. Merupakan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi permasalahan penelitian.

- BAB III Metodologi Penelitian. Berisi metode penelitian, populasi dan sampel, alat dan tehnik pengumpulan data, prosedur pengumpulan data, dan pengolahan data.
- BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Membahas mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan penelitian.
- BAB V Kesimpulan-kesimpulan dan Saran-saran yang diperoleh sebagai hasil penelitian

